

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu kesatuan atas dasar apa penelitian dilakukan dan bagi siapa kesimpulan atau hasil penelitian diberlakukan (Sekaran, 2005). Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan yang terdaftar pada pasar modal syariah sebanyak lebih dari 300 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Roscoe (1992) sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah anggota terpilih dari populasi. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka dalam penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak 48 perusahaan dengan metode *purposive sampling*.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sampel. Laporan keuangan tersebut berupa laporan keuangan tahunan. Data diambil dari *website* resmi perusahaan sampel dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).

3.3 Variabel dan Definisi Operasi Variabel

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini yakni variabel dependen dan

variabel independen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya bergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kinerja korporat yang diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan sesungguhnya, karena perusahaan dalam beroperasi menggunakan semua aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lain atau sering disebut dengan variabel prediktor. Dalam penelitian ini ada lima variabel independen yang terdiri dari :

- Dewan perempuan

Dewan perempuan diukur dengan keberadaannya dalam jajaran pimpinan perusahaan. Mengacu pada Vafaei *et al* (2015) dan Agyapong and Appiah (2015), dewan perempuan diukur dengan variabel dummi yakni diberi nilai 1 jika ada dewan perempuan dan diberi nilai 0 jika tidak ada dewan perempuan.

- Dewan Asing

Dewan asing juga diukur dengan keberadaannya dalam jajaran pimpinan perusahaan. Mengacu pada Vafaei *et al* (2015) dan Agyapong and Appiah (2015), dewan asing diukur dengan variabel dummi yakni diberi nilai 1 jika ada dewan asing dan diberi nilai 0 jika tidak ada dewan asing.

- Dewan Etnis

Marimuthu (2008) mengukur dewan etnis dengan proporsi dewan non Malaysia dibanding dengan dewan dari Malaysia. Namun Abdullah and Ismail (2013) dewan etnis dengan variabel dummy yakni diberi nilai 1 jika ada dewan etnis dan nilai 0 jika tidak ada dewan etnis. Dalam penelitian ini akan mengacu pada penelitian Abdullah dan Ismail (2013) yaitu menggunakan dummi variabel.

- Dewan Komisaris

Dewan komisaris yang bertugas sebagai pengawas kebijakan direksi perusahaan diukur dengan banyaknya anggota komisaris dalam perusahaan. Dengan demikian dewan komisaris (*commission board*) diukur dengan rumusan sebagai berikut :

COMB = Jumlah anggota dewan komisaris

- Dewan Direksi

Dewan direksi yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan diukur dengan jumlah anggota direksi. Semakin banyak dewan direksi seharusnya semakin bagus kinerja perusahaan.

DIR_B = Jumlah anggota dewan direksi

3.4 Alat Analisis

3.4.1 Uji Hipotesis

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena ada 5 jenis variabel independen maka persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{GENB} + \beta_2 \text{FORB} + \beta_3 \text{ETNB} + \beta_4 \text{COMB} + \beta_5 \text{DIRB}$$

Dimana:

β_0 = Konstanta

$\beta_{1...5}$ = Slope

ROA = Kinerja korporat

GENB = Dewan perempuan

FORB = Dewan asing

ETNB = Dewan etnis

COMB= Dewan komisaris

DIRB = Dewan direksi

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat uji statistik menggunakan regresi adalah datanya harus bersifat BLUE (*best, linear, unbiased, dan estimate*). Agar data tersebut bersifat BLUE, maka perlu uji asumsi klasik. Adapun beberapa uji asumsi klasik yang akan digunakan diantaranya, uji normalitas data, autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut penelitian (Ghozali, 2005) Uji Normalitas untuk menguji model regresi memiliki variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam menguji model regresi itu normal atau tidak dengan cara melakukan analisis grafik atau melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. ketika distribusi normal akan

muncul satu garis lurus diagonal. Selain itu plotting data residual akan dibandingkan dengan garis normal. Jika hasil perbandingan tersebut normal akan membentuk garis diagonal yang menggambarkan data yang sesungguhnya.

2. Uji Autokorelasi

Menguji di dalam model regresi ada tidaknya korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Dalam model regresi jika terjadi observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain berakibat korelasi dan menyebabkan autokorelasi (Ghozali, 2005). Menggunakan Durbin Watson Test (DW) untuk melihat adanya autokorelasi.

Tabel 3.1 Kriteria autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
1,08 s.d. 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 s.d. 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 s.d. 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada autokorelasi

3. Uji Multikolinieritas

Uji untuk mengetahui dalam suatu model regresi apakah ada korelasi antara variabel bebas (independen). variabel independen tidak boleh saling terjadi korelasi agar menjadi model regresi yang baik karena akan menjadi variabel tidak ortogonal. Ortogonal yaitu variabel independen tidak saling berkorelasi atau variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005).

Menguji apakah dalam model regresi terdapat multikolinieritas adalah dengan melihat

nilai *tolerance* dan VIF. Variable independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya diukur variabilitasnya dengan *Tolerance*. Jika nilai VIF semakin tinggi maka Nilai *tolerance* menjadi rendah karena ($VIF = 1/tolerance$). $tolerance < 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ adalah nilai *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas. (Ghozali, 2005).

4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi ketika diuji akan menghasilkan ketidaksamaan variable dari residual atau observasi ke observasi lain. Ada dua macam hasil dari uji tersebut yaitu homokedastisitas yaitu hasil model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual dan varian residual setiap observasi tetap. sebaliknya jika hasil residual setiap observasi berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi homoskedastisitas adalah model regresi yang baik (Ghozali, 2005). Salah satu metode pengujian yang dapat digunakan adalah dengan Uji Park. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka tidak terjadi heterokedastisitas.